

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbanyak di dunia yang kaya akan sumber daya alam bahari. Indonesia pun dikenal sebagai salah satu negara penghasil ikan laut terbesar di dunia. Tahun 2008, Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia setelah Cina dan Peru sebagai negara penghasil ikan laut tangkapan (FAO, 2010).

Wilayah laut Indonesia mencakup $\frac{3}{4}$ (tiga perempat) luas Indonesia atau 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang dunia sebesar 81.000 km sedangkan luas daratannya hanya 1,9 juta km². Perairan laut Indonesia memiliki sekitar 3.000 jenis ikan (Bahar, 2006).

Di dukung oleh luas wilayah yang di dominasi wilayah lautan 91.484 km² dan luas daratan 47.349,9 km² dengan panjang garis pantai 5.700 km. Rata-rata tingkat konsumsi ikan penduduk Indonesia pada tahun 2013 naik menjadi 35.14 kg/kapita/tahun dari sebelumnya 33.89 kg/kapita/tahun di tahun 2012, 32.35 kg/kapita/tahun, tahun 2011 sebesar 32.25 kg/kapita/tahun dan tahun 2010 sebesar 30.48 kg/kapita/tahun. Hingga tahun 2014 tingkat konsumsi ikan penduduk Indonesia ditargetkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan sebesar 38 kg/kapita/tahun (Ditjen P2HP KKP, 2014).

Masih rendahnya tingkat konsumsi ikan perkapita di Indonesia antara lain karena kurangnya pemahaman konsumsi ikan, kurangnya daya beli ikan dan masih mahalnya harga ikan bagi sebagian masyarakat yang mengkonsumsi ikan dan di anggapan makan ikan menyebabkan cacangan (Zulaihah & Widajanti 2006).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki sumber daya perikanan yang besar. Namun disisi lain data survei sosial ekonomi nasional (susenas) menyebutkan bahwa konsumsi ikan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2013 baru mencapai 23.18 kg/kapita/tahun yang di katagori sedang.

Sektor perikanan kabupaten Sumba Barat menyumbang hampir 99% produksi ikan laut dan hanya 1% merupakan hasil perikanan darat. Jenis-jenis

ikan yang di tangkap antara lain : (a) ikan tongkol, (b) ikan tuna/ cakalang, (c) ikan tenggiri, (d) ikan kembung, (e) ikan lemuru, (f) ikan tembang, (g) ikan kuwe/bubara, (h) ikan ikan cendro (i) ikan merah (*red snapper*), dan jenis ikan lainnya. Ikan tongkol mendominasi produksi perikanan kabupaten Sumba Barat yaitu 654,43 ton / tahun (Sumba Barat, 2013).

Berdasarkan data dinas kelautan dan perikanan kabupaten Sumba Barat (2013), tercatat 571 nelayan yang tersebar di 13 (tiga belas) desa pesisir yang termasuk dalam 3 (tiga) kecamatan yaitu kecamatan Wanukaka, kecamatan Lamboya dan kecamatan Lamboya Barat. Kegiatan perikanan terpusat di desa Waihura dan desa Rua. Kedua desa ini di kenal sebagai tempat pendaratan ikan bagi di desa sekitarnya dan mengalami kemajuan di banding desa-desa lainnya.

Menurut Riskesdas (2010), rata-rata sumbangan protein dari ikan terhadap angka kecukupan protein pada anak-anak usia 0 - 9 tahun adalah 7.5 gram perhari atau sebesar 26.8%. Konsumsi zat gizi yang seimbang dan beragam yang di dapat dari keanekaragaman bahan pangan, akan menentukan kualitas zat gizi yang di konsumsi. Salah satu bahan pangan yang mengandung nilai gizi tinggi yaitu ikan. Ikan merupakan bahan pangan yang mengandung nutrisi lengkap dan kandungan omega-3 sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan, menjaga kesehatan dan meningkatkan stamina.

Konsumsi ikan 3 (tiga) kali sehari dalam seminggu atau lebih dari 5 (lima) kali seminggu yang ideal maka anak akan memiliki otak yang baik (cerdas), daya ingat dan kemampuan belajar yang tinggi (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002). Terutama pada usia anak sekolah dasar perlu di perhatikan sungguh - sungguh karena termasuk masa pertumbuhan yang cepat dan aktif terutama perkembangan otaknya untuk mencapai prestasi belajar (Pari *et al.* 2001).

Apabila dikaitkan dengan pendidikan, prestasi merupakan suatu hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Purwanto (1990), memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil” yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Berhasilnya atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar

(faktor internal) dan ada pula yang berasal dari dalam dari luar orang yang belajar (faktor eksternal).

Pencapaian tujuan pendidikan dapat terwujud dengan melakukan proses pembelajaran yang diarahkan untuk merubah perilaku siswa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu dengan cara melakukan evaluasi hasil belajar, dimana dapat diwujudkan dengan prestasi belajar siswa (Masdewi, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menarik untuk meneliti Hubungan Konsumsi Ikan Laut terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV dan kelas V di Sekoah SD Inpres Pantai Rua Waikabubak - Sumba Barat Nusa Tenggara Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengonsumsi ikan 3 (tiga) kali sehari dalam seminggu atau lebih dari 5 (lima) kali seminggu maka anak akan memiliki otak yang baik (cerdas), daya ingat dan kemampuan belajar yang tinggi (Depertemen Kelautan dan Perikanan, 2002). Terutama pada usia anak sekolah dasar perlu di perhatikan sungguh-sungguh karena termasuk masa pertumbuhan yang cepat dan aktif terutama perkembangan otaknya untuk mencapai prestasi belajar. (Pari *et al*, 2001).

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Ada pun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar (Syah, 2010).

Dari uraian di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan konsumsi ikan laut terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Pantai Rua.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan lainnya maka dalam penelitian ini membatasi masalah pada Hubungan Konsumsi Ikan Laut dengan Prestasi Belajar.

1.4 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konsumsi ikan laut dengan prestasi belajar ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan Konsumsi Ikan Laut Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Inpres Pantai Rua.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada siswa - siswi kelas IV dan V SD Inpres Pantai Rua.
- b. Mengidentifikasi karakteristik orang tua pada siswa - siswi SD Inpres pantai Rua
- c. Mengidentifikasi konsumsi ikan laut pada siswa kelas IV dan V SD Inpres Pantai Rua.
- d. Mengidentifikasi prestasi belajar siswa di SD Inpres Pantai Rua.
- e. Menganalisis hubungan antara konsumsi ikan laut terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Pantai Rua.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi SD Inpres Pantai Rua

Memberikan informasi penting dan pelajaran di bidang kesehatan mengenai manfaat konsumsi ikan laut terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Pantai Rua.

1.6.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang hubungan konsumsi ikan laut terhadap prestasi belajar siswa SD.

1.6.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah konsumsi ikan terhadap prestasi belajar.